

PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP HASIL OLAHAN DAGING KUDA DI MAKASSAR

(Consumer Preference of Processed Meat The Horse In Makassar)

Syahriadi Kadir

Jurusan sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Unhas Tamalanrea
Tlp. (0411) 587064, (0411) 587200, Ext.2320, 2321, 2325, Fax. (0411) 587217

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi konsumen dan mengidentifikasi alasan konsumen mengkonsumsi hasil olahan daging kuda serta mengetahui karakteristik dari responden yang mengkonsumsinya. Penelitian berlangsung pada tanggal bulan Juli hingga Agustus 2010 di Makassar. Dengan metoda kualitatif, dimana informan di pilih dari konsumen daging kuda di warung warung coto yang tersebar di Makassar.

Berdasarkan pemahaman dan pendalaman serta analisis masalah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa preferensi konsumen terhadap hasil olahan daging kuda sangat baik (senang sekali dan fanatik) dengan kekerabatan antar penjual dan pembeli yang terjalin secara emosional kekeluargaan, terdapat alasan alasan yang oleh konsumen tidak dapat dijelaskan secara rasional dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda, yakni menambah stamina dan rendah kolesterol, mampu mengobati penyakit dalam dan tetanus, serta menambah stamina, karakteristik responden hasil olahan daging kuda yakni pada umumnya konsumen umur produktif, jenis kelamin laki laki, dominan suku bugis dan makassar, dengan tingkat pendidikan relatif rendah, dari berbagai jenis profesi atau pekerjaan dengan pendapatan relatif rendah.

Kata Kunci: Preferensi konsumen, daging kuda

ABSTRACT

This study aims to determine consumer preferences and to identify the reasons for consumers to consume horse meat processed products as well as knowing the characteristics of respondents who consume them. The study took place from July to August 2010 in Makassar. With qualitative methods, where the informant was chosen from consumers of horse meat in the shop stalls scattered coto Makassar.

Based on the result done, it can be concluded that consumer preferences for processed meat of horse was very good (very happy and fanatics) with the kinship between sellers and buyers who ware emotionally interwoven kinship. there were some reason of consumer which can not be explained rationally in eating horse meat processed products, ie, increase stamina and low in cholesterol, able to treat the disease and tetanus, as well as increase stamina. Respondent characteristics of processed horse meat consumers generally were productive age, male gender, the dominant tribe Bugis and Makassar, with relatively low education levels, from different types of professions or jobs with relatively low incomes

Keywords: Consumer Preferences, Horse Meat

PENDAHULUAN

Salah satu jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging adalah ternak kuda. Ternak kuda dapat menjadi alternatif penyedia daging dan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salahsatu sumber pangan yang mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi.

potensi ternak kuda secara teknis tidak jauh berbeda dengan sapi, dimana karkas ternak kuda mencapai 125 kg, dengan jeroan mencapai 20% dari karkas dibandingkan sapi yang mencapai angka rata-rata 156,4 kg. Baik daging maupun jeroan mempunyai nilai ekonomi yang potensial, karena masyarakat di wilayah Sulawesi Selatan dikenal mengkonsumsi jeroan yang cukup tinggi, dengan adanya masakan khas yang dikenal dengan coto. Dari segi mutu, daging kuda memiliki kelebihan tersendiri, dimana kadar lemaknya hanya 4,1% dibanding dengan sapi yang mencapai 14,0%, sedangkan kadar protein hampir sama yakni kuda 18,1% sedangkan pada sapi 18,8%, jauh lebih tinggi dari daging kambing yang hanya 16,6% dengan kadar lemak mencapai 9,2% (Kadir, S. 2006:13).

Daging merupakan salahsatu kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh ternak dan merupakan bahan pangan yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Daging kuda merupakan salah satu jenis daging yang dapat digunakan sebagai bahan pangan asal hewan yang potensial. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging kuda terdapat pula kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Keunggulan lain, protein daging kuda lebih mudah dicerna dibanding yang berasal dari nabati. Bahan pangan ini juga mengandung beberapa jenis mineral dan vitamin. (Anonim, 2007, [http://www. Harian kompas cyber media.go.id/index.php](http://www.Hariankompas.com/cybermedia.go.id/index.php)).

Pada kenyataanya permintaan daging kuda masih relative sedikit dibandingkan dengan permintaan daging sapi hal ini mungkin berhubungan dengan tempat penjualan daging dan hasil olahannya yang relatif kurang, faktor budaya dan faktor ketersediaan, faktor karakteristik daging kuda dan bagaimana karakter dari konsumen itu sendiri. Karakteristik konsumen tersebut terutama berkaitan dengan umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dalam hal konsumsi hasil olahan daging kuda tersebut kemungkinan yang dipermasalahkan oleh sebagian konsumen adalah pengetahuan tentang kualitas dan karakteristik umum daging belum diketahui secara pasti sehingga itulah yang menjadi alasan belum diterimanya daging ini pada masyarakat yang lebih luas.

Preferensi konsumen terhadap hasil olahan daging kuda tersebut merupakan suatu hal yang penting guna untuk mengetahui posisi produk tersebut dalam suatu pasar, disamping itu juga diperlukan untuk kepentingan sasaran promosi dan penyesuaian karakteristik promosi yang akan dilakukan, hal ini dapat diketahui dengan memahami karakteristik konsumen atau pelanggan yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda dimana dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Penelitian dengan masalah seperti telah digambarkan, telah dilakukan oleh Surianti (2008), yang merupakan mahasiswa Bimbingan penulis. Namun pada kesempatan ini akan dilakukan pendekatan lain untuk melakukan pendalaman terhadap fenomena sosial yang dikaji, yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian tentang” **Preferensi konsumen Hasil Olahan Daging Kuda di Makassar.**”

Pemasalahan Penelitian

Memahami kondisi preferensi konsumen terhadap hasil olahan daging kuda merupakan hal yang penting untuk membuat perencanaan pengembangan usaha ternak kuda kedepan, namun informasi tentang hal tersebut, khususnya mengenai siapa sebenarnya konsumen hasil olahan daging kuda yang ada di makassar dan apa alasan mereka untuk mengkonsumsi tidak teridentifikasi dengan baik.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui preferensi dan alasan mengkonsumsi hasil olahan daging kuda bagi masyarakat Makassar.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik konsumen potensial hasil olahan daging kuda yang ada di makassar

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi untuk memperkenalkan daging kuda sebagai alternative pemenuhan akan protein hewani kepada masyarakat yang lebih luas.
2. Sebagai informasi penting sehubungan dengan posisi produk olahan daging kuda sebagai sumber protein hewani yang tersedia di Makassar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2010 di, Makassar.

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan Kelanjutan dari Penelitian Mahasiswa yang Penulis Bimbing dengan Judul Hubungan Karakteristik Konsumen Terhadap Preferensi Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda DI Kec. Biringkanaya, Makassar. Pada tahun2008, Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan yang berbeda, yakni pendekatan kualitatif, berbeda dengan penelitian Surianti (2008) yang melakukan pendekatan statistik kuantitatif.

Salam, M (2011:26), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada “mengamati orang dalam batas territorial mereka dan interaksinya dengan bahasa dan istilah mereka sendiri”.

Penelitian kualitatif membangun gambaran (fenomena sosial) secara lengkap dan holistik, menganalisis ungkapan, melaporkan pandangan lengkap informan dan melakukan kajian dalam situasi alaminya. Kecenderungan untuk menggunakan metode penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa metode ini dianggap sangat relevan dengan materi penulisan ini, yakni untuk mendapatkan data yang obyektif dan valid dalam rangka memahami perilaku dan karakteristik konsumen hasil olahan daging kuda.

Populasi dan Informan

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari konsumen yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda, khususnya yang datang untuk makan di warung warung atau rumah makan yang menyediakan menu hasil olahan daging kuda

b. Informan

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan, teridentifikasi ada 10 warung olahan daging kuda, dengan pelanggan terkesan sangat terbatas, sehingga populasi sangat sulit diperkirakan. Penelitian akan lebih difokuskan di Wilayah Kecamatan Biringkanaya, dimana terdapat 3 warung coto/konro kuda. Jumlah sampel akan disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Unit analisis adalah individu yang menjadi subyek/obyek penelitian. sebagai unit analisis akan diteliti dan dipelajari dengan menggali data dari berbagai sumber melalui beberapa instrumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara Triangulasi yang terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu dengan melakukan tanya jawab atau mengumpulkan keterangan langsung dari informan, Yakni orang orang yang meluangkan waktunya untuk makan coto atau konro kuda di warung warung atau rumah maklan.

. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai preferensi ,maka wawancara dilakukan terhadap 10 orang informan konsumen dan 3 orang karyawan atau penjual.

Panduan wawancara digunakan sebagai alat dalam melakukan wawancara agar dapat lebih terfokus dan konsistensi hasil pendataan.

2. Pengamatan (observation)

Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi rumah makan serta proses pelayanan konsumen..Observasi langsung diharapkan akan lebih melengkapi teknik wawancara yang diperkirakan sulit untuk dipertanyakan serta untuk memperkuat dan membenarkan data yang terkumpul melalui teknik wawancara.

3. Dokumen

Dokumen dalam hal ini segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa data-data yang berhubungan. Dengan adanya telaah dokumen maka hasil penelitian akan lebih akurat dan terpercaya.Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Laporan penelitian dengan Judul Hubungan Karakteristik Konsumen Terhadap Preferensi Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda DI Kec. Biringkanaya, Makassar (Surianti, 2008)

Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan yang menyajikan serangkaian informasi secara objektif dan rasional tentang data/fakta yang ditemui dalam penelitian lapangan. Untuk memperoleh informasi penelitian yang lebih rasional dan objektif, maka data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan

analisis kualitatif, sekalipun dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif semata-mata dimaksudkan untuk membantu mempermudah dan mempertajam analisis yang lebih banyak bersifat kualitatif.

Adapun tahapan pengolahan data (dari data mentah langsung catatan lapangan sampai data rapi dan siap ditafsirkan) berdasarkan prosedur ataupun pengolahan sistematis sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi materi data, yaitu:
 - a. Kaset rekaman wawancara
 - b. Catatan lapangan (hasil wawancara/observasi)
 - c. Gambar lokasi penelitian
 - d. Data sekunder
 - e. Foto (apabila diperlukan)
2. Mengklasifikasi berdasarkan satuan-satuan gejala yang diteliti (mengelompokkan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian/sub variabel)
3. Mengolah data berdasarkan keterkaitan antara komponen, satuan gejala dalam konteks fokus permasalahan
4. MendeTesis secara keseluruhan dan sistematis keterkaitan antar satuan-satuan gejala tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Preferensi Konsumen dan Alasan Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda

Yang dimaksudkan dengan preferensi dalam penelitian ini adalah kesukaan konsumen dalam memilih untuk mengonsumsi hasil olahan daging kuda. Dalam penelitian ini, preferensi mengonsumsi dapat dijelaskan bahwa pada umumnya konsumen menunjukkan rasa senang yang luar biasa (fanatik) untuk mengonsumsi daging kuda, sehingga hampir setiap hari pasar para pedagang mengkonsumsinya. Namun demikian sebagian responden masih pilih pilih tempat makan selain karena rasa juga karena kebersihan tempat dan bahkan ada informan yang setia makan ditempat yang sama karena sudah kenal baik dengan penjual coto yang dimaksud, artinya sudah terjalin hubungan emosional kekeluargaan, dan pernyataan ini disampaikan hampir oleh semua informan dalam penelitian ini.

Terdapat berbagai macam alasan konsumen dalam mengonsumsi hasil olahan daging kuda diantaranya yaitu selain karena alasan hanya ingin mencobacoba, juga ada yang beranggapan bahwa hasil olahan daging kuda juga bisa menambah stamina dan sangat baik untuk kesehatan, rendah kolesterol, dan mampu mengobati penyakit dalam, memulihkan tenaga, serta banyak lagi alasan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kemauan dari konsumen untuk menjadikan daging kuda sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan hewani. Terdapat 1 responden yang menyatakan mengonsumsi daging kuda untuk meningkatkan stamina. Hal ini bermakna bahwa konsumen tersebut adalah konsumen yang sudah fanatik dengan daging kuda karena sudah dapat merasakan manfaat yang spesifik dengan mengonsumsi daging kuda. Beberapa alasan yang diajukan konsumen seperti obat anti tetanus, masih perlu pengkajian yang lebih detail.

B. Karakteristik Konsumen Yang Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda

Karakteristik konsumen yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda adalah ciri atau karakter pribadi yang dimiliki oleh konsumen yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda di Makassar meliputi umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan. Adapun karakteristik konsumen yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Responden berdasarkan tingkat Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi proses pembelian dalam suatu produk. Seseorang diharapkan akan mengalami perubahan akan jenis dan jumlah produk yang dikonsumsinya dan mampu menurunkan produktivitas kerja seseorang seiring dengan bertambahnya umur, Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik dan pengalaman masing-masing.

Identitas responden yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda pada umumnya adalah anak muda dengan umur lebih dari 20 tahun, triangulasi sumber memperkuat keyakinan peneliti, bahwa tidak ada anak sekolah yang datang sendiri untuk makan coto ataupun konro kuda, dan hanya sedikit orang berusia lanjut. Mungkin hal ini berkaitan dengan konsep usia produktif. Dalam kategori usia produktif atau usia kerja tersebut mampu menunjang dalam hal kemampuan dalam mengonsumsi jumlah produk serta mampu meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004: 87), bahwa penduduk usia kerja yaitu yang berumur antara 15 sampai dengan 64 tahun dan merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa usia yang tergolong usia produktif mampu menunjang dalam hal mengonsumsi suatu produk serta mampu meningkatkan produktivitas kerja. Informasi yang cukup meyakinkan bahwa pada umumnya konsumen datang pada waktu waktu kerja, dan tidak terbatas hanya pada jam makan siang saja, karena coto yang disajikan juga terbatas sehingga cepat habis

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Selain umur, karakteristik responden juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, Pengidentifikasian jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui jenis kelamin yang mendominasi pembelian hasil olahan daging kuda di Makassar.

Identitas responden yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa pada umumnya konsumen adalah laki laki berkisar 70 persen, namun demikian wanita pekerja disekitar pasar dayamisalnya juga ada yang datang khusus mengonsumsi hasil olahan atau coto.dengan demikian dapat dinyatakan bahwa responden yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda tidak hanya digeluti oleh laki-laki akan tetapi perempuan juga menyukai hasil olahan daging kuda tersebut. .

Meskipun karakteristik responden tersebut sebagian besar laki-laki tetapi kenyataan tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda tidak hanya disukai oleh laki-laki saja tetapi disukai oleh semua kalangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti (2004: 1), yang dinyatakan, bahwa setiap warga negara mempunyai hak, status dan kesempatan yang sama didalam keluarga dan masyarakat, sehingga wanita pun mempunyai kebebasan

dalam menentukan pilihan, baik atas pengaruh atau pun karena keinginan sendiri untuk mengkonsumsi hasil olahan daging kuda. Responden wanita yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka dating makan coto kuda karena inisiatif sendiri, dan mereka telah melakukannya secara berulang.

Responden Berdasarkan Suku

Suku merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di Biringkanaya Makassar. Suku juga merupakan salah satu faktor yang diharapkan berhubungan dengan preferensi seseorang dalam hal pilihan mengkonsumsi suatu produk, karena suku merupakan suatu komunitas besar yang terikat secara sadar ataupun tidak sadar terhadap kebiasaan ataupun adat istiadat dalam berbagai aspek kehidupan.

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis suku dapat bahwa pada umumnya responden bersuku bangsa bugis dan makassar, namun triangulasi sumber menunjukkan bahwa penjual daging kuda mengidentifikasi konsumennya bukan hanya bufis dan makassar, tetapi juga ada mandar, toraja dan orang jawa, bahkan orang timor (NTT). Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa suku bangsa tidak menjadi penghalang dalam mengkonsumsi daging kuda, atau dengan kata lain peneliti tidak memperoleh informasi tentang ada suku tertentu yang ada di makassar yang tidak makan hasil olahan daging kuda.

Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikannya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu memiliki kemampuan berfikir lebih baik dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan bahwa informan terpilih dalam penelitian ini pada umumnya berpendidikan menengah (SMU) atau kurang, dari 10 responden hanya satu responden yang berpendidikan tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dan para pemerhati usaha ternak kuda, karena terkesan bahwa konsumen tidak memperoleh informasi yang valid, representatif dan tidak mengerti secara baik tentang nilai gizi dari daging kuda, responden atau informan mengkonsumsi karena naluri dan faktor kebiasaan saja.

Dari kenyataan diatas terlihat bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda memiliki pendidikan dan kemampuan manajemen yang relative rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004: 64), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan syarat pendukung kemampuan manajemen seseorang. Karena dalam batas-batas tertentu kemampuan manajemen dapat ditingkatkan dengan mempelajari prinsip dan fungsi manajemen. Untuk mempelajari fungsi dan prinsip tersebut pada umumnya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama yang diakui oleh responden dan merupakan sumber pendapatan tetap. Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan bahwa responden

pada umumnya adalah pedagang atau wirausaha pasar, ada seorang pegawai negeri dan yang lainnya adalah satpam dan tukang ojek. Trianggulasi sumber menunjukkan bahwa konsumen coto kuda adalah konsumen yang fanatik dan menjadi langganan para penjual untuk waktu yang sudah lama, dan mereka datang dari berbagai kalangan, bahkan ada yang naik mobil khusus datang makan coto kuda. Hal ini menunjukkan bahwa hasil olahan daging kuda disukai oleh semua kalangan akan tetapi mempengaruhi dalam hal produk barang dan jasa yang dibelinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2002: 10), bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Dengan demikian pemasar dapat mengidentifikasi. Kelompok yang berhubungan dengan jabatan yang mempunyai minat rata-rata terhadap produk mereka.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan bulanan yang diakui oleh responden dan berpengaruh besar. Hal ini diharapkan berhubungan dengan permintaan hasil olahan daging kuda yang dilakukan oleh responden. Karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan, didasarkan pada nilai UMR (upah minimum regional

. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berbeda-beda mulai dibawah standar UMR sampai diatas UMR. Namun yang responden yang paling banyak mengkonsumsi adalah responden yang mempunyai pendapatan dibawah UMR. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2002 :144), bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan seseorang serta dengan tingginya pendapatan akan mempengaruhi seseorang membeli barang dan jasa. Pendapatan yang dimiliki seorang konsumen menunjukkan tingkat daya beli konsumen dalam membeli suatu produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman dan pendalaman dan analisis masalah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Preferensi konsumen terhadap hasil olahan daging kuda sangat baik (senang sekali dan fanatik) dengan kekerabatan antar penjual dan pembeli yang terjalin secara emosional kekeluargaan .
- b. Terdapat alasan alasan yang oleh konsumen tidak dapat dijelaskan secara rasional dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda, yakni menambah stamina dan rendah kolesterol, mampu mengobati penyakit dalam dan tetanus, serta menambah stamina
- c. Karakteristik responden hasil olahan daging kuda yakni pada umumnya konsumen umur produktif, jenis kelamin laki laki, dominan suku bugis dan makassar, dengan tingkat pendidikan relatif rendah, dari berbagai jenis profesi atau pekerjaan dengan pendapatan relatif rendah.

Saran-saran

disarankan bahwa untuk lebih memasyarakatkan daging kuda sebagai salah satu sumber protein hewani maka kita dapat mengandalkan adanya konsumen secara tradisional tetapi harus menonjolkan nilai gizi dari komoditi daging kuda itu

sendiri karena ternyata konsumen daging kuda tidak terikat pada berbagai karakteristik responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2004. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 12*. Wahana Komputer. Semarang.
- Anonim. 2007. [http://www.Bapennas.go. Id/ index.php](http://www.Bapennas.go.Id/index.php).
- Anonim. 2007. [http://www. Harian kompas cyber media.go.id/index.php](http://www.Hariankompas.cybermedia.go.id/index.php).
- Anonimous. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Engel, F.J. 1994. *Perilaku Konsumen Edisi Keenam*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Evanovsky S. and Foster J. 1997. *USDA Promotes horse and goat meat*. 2002
- Hasibuan, M.S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 4. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kadir, dan S.N. Sirajuddin. 2002. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Di Kota Makassar*. Jurnal Agribisnis, Vol. I (I), 2002 :7-15. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kadir, S. 2006. *Analisis Permintaan dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dalam Rangka Meningkatkan Produksi Ternak Kuda Di Sulawesi Selatan*, Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin. Makassar
- Minor, M. 2002. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Erlangga. Makassar.
- Umar, H. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Parakkasi, A. 1986. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Volume IB. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1996. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soepeno, B. 2002. *Statistik Terapan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Setiadi, J. N. 2005. *Perilaku Konsumen*. Prenada Media. Jakarta.
- Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soleh. 2005. *Ilmu Statistika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Steel, R. 1991. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.